

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MODERATOR PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Sifaturni Rif'ah Nur Hidayati

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNESA. sifaturni.17010664034@mhs.unesa.ac.id

Siti Ina Savira

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNESA. sitisavira@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri dengan intensitas penggunaan media sosial sebagai variabel moderator pada mahasiswa psikologi di Universitas Negeri Surabaya. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian mahasiswa psikologi Universitas Negeri Surabaya. Sampel dipilih menggunakan sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan skala likert dengan variabel konsep diri, kepercayaan diri dan intensitas penggunaan media sosial. Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi berganda dengan bantuan SPSS 24.00 for windows. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,078 dengan signifikansi sebesar 0,450 ($p > 0,05$) yang berarti bahwa intensitas penggunaan media sosial tidak berperan sebagai moderator dalam hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri pada mahasiswa psikologi Universitas Negeri Surabaya. Nilai R square tidak mengalami perubahan setelah *product* ditambahkan, sehingga menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial tidak berperan sebagai moderator dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Konsep Diri, Kepercayaan Diri, Intensitas Penggunaan Media Sosial

Abstract

This study aims to see the relationship between self-concept and self-confidence with the intensity of social media use as a moderating variable for psychology students at the State University of Surabaya. The approach used is a quantitative approach with the research subjects of psychology students at the State University of Surabaya. Samples were selected using saturated sampling. The technique of using data was carried out using a Likert scale with variables of self-concept, self-confidence and the use of social media. The data analysis technique was performed by multiple regression tests with the help of SPSS 24.00 for windows. The results of data analysis show that the correlation coefficient value is 0.078 with a significance of 0.450 ($p > 0.05$), which means that the intensity of social media use does not act as a moderator in the relationship between self-concept and self-confidence in psychology students at the State University of Surabaya. The value of R square did not change after the product was added, indicating that the intensity of social media use did not act as a moderator in this study.

Keywords: Self-Concept, Self-Confidence, Intensity Of Use Of Social Media

PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang penting bagi seorang mahasiswa adalah kepercayaan diri. Dengan memiliki kepercayaan diri yang tinggi mahasiswa akan mudah untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan mahasiswa lain atau bahkan dengan dosen di kampus. Tidak hanya itu, mahasiswa juga dapat bergaul dengan mudah dan memiliki banyak teman atau relasi jika memiliki rasa percaya diri yang tinggi, karena dengan rasa percaya diri yang tinggi mahasiswa mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik.

Percaya diri merupakan gambaran dari kemampuan individu yang berkaitan dengan tujuan tertentu. Menurut

McClelland (dalam Luxori, 2005) kepercayaan diri adalah kontrol internal, perasaan memiliki sumber kekuatan dalam diri, sadar kemampuan-kemampuan dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang ditetapkan. Lauster (2012) menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap atau keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki individu, sehingga individu tidak selalu cemas bertindak, bebas melakukan hal yang disukai, bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, hangat dan sopan saat berinteraksi dengan individu lain dan mampu mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Dari berbagai macam pengertian tentang percaya diri di atas maka percaya diri merupakan suatu keyakinan atau

perasaan yang dimiliki oleh individu terhadap kemampuannya serta memahami kelebihan dan kelemahan pada diri sendiri. Dengan memiliki kepercayaan diri, mahasiswa akan lebih mudah dalam menyesuaikan dirinya dan mampu berinteraksi dengan baik pada orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung serta yakin terhadap kemampuannya.

Menurut Lauster (dalam Ghufroon & Risnawita, 2010) aspek-aspek kepercayaan diri yaitu optimis, objektif, bertanggung jawab, yakin atas kemampuan diri, serta rasional dan realistis. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa aspek-aspek kepercayaan diri terdiri dari sikap optimis, objektif, bertanggung jawab, yakin terhadap kemampuan diri yang dimiliki, serta rasional dan realistis. Aspek-aspek tersebut akan menunjukkan indikator-indikator perilaku yang muncul dari mahasiswa yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki rasa percaya diri.

Beberapa ahli mengemukakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri. Lauster (2012) menjelaskan bahwa kepercayaan diri terbentuk melalui kondisi fisik, cita-cita, sikap hati-hati, dan pengalaman hidup. Sedangkan menurut Santrock (2003) faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri yaitu penampilan fisik, konsep diri, hubungan dengan orang tua, dan hubungan dengan teman sebaya.

Konsep diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi individu memiliki rasa percaya diri. Konsep diri adalah suatu penilaian atau pandangan, pikiran maupun perasaan terhadap diri sendiri. Menurut Hurlock (2003) konsep diri merupakan pandangan individu tentang dirinya sendiri meliputi keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional, aspiratif dan prestasi yang dicapai. Santrock (2003) juga menjelaskan bahwa konsep diri adalah evaluasi pada domain spesifik dari diri individu. Konsep diri merupakan kesan terhadap diri sendiri yang di dalamnya mencakup pendapat tentang diri sendiri, tentang gambaran terhadap diri di mata orang lain, dan juga tentang pencapaian yang telah di raih (Burn dalam Ghufroon & Risnawita, 2010). Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Calhoun dan Acocela (dalam Ghufroon & Risnawita, 2010) yang menyatakan bahwa konsep diri yaitu gambaran mental individu terhadap pengetahuan tentang diri sendiri, harapan terhadap diri sendiri, dan penilaian terhadap diri sendiri.

Berbagai definisi tentang konsep diri di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan suatu gambaran atau penilaian oleh individu terhadap dirinya sendiri baik secara fisik, psikis, sosial maupun emosional. Konsep diri adalah keyakinan yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri yang kemudian akan menentukan bagaimana individu menurut apa yang selama ini ia pikirkan.

Seseorang yang percaya diri pasti memiliki konsep diri yang positif. Dengan memahami dirinya sendiri, mahasiswa akan mengenali kelebihan dan kelemahan serta mampu mengembangkan potensi atau bakat yang dimiliki. Konsep diri positif memiliki ciri-ciri bahwa individu yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, mampu mengatasi masalah, tidak malu saat menerima pujian, menyadari bahwa setiap individu memiliki perasaan yang beragam serta mampu mengembangkan diri dan berusaha mengubah kepribadian yang buruk. Sedangkan konsep diri negatif memiliki ciri-ciri bahwa individu akan peka terhadap kritikan, menerima pujian dengan responsif, hiperkritis, merasa orang lain tidak menyukainya dan pesimis (Calhoun dan Acocela dalam Ghufroon & Risnawita, 2010).

Aspek konsep diri menurut Calhoun dan Acocela (dalam Ghufroon & Risnawita, 2010) yaitu pengetahuan, harapan, dan penilaian. Sedangkan menurut Hurlock (2005) konsep diri memiliki tiga komponen yaitu *perceptual*, *conceptual*, dan *attitude*. Dari aspek-aspek menurut dua tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam konsep diri yaitu pengetahuan, harapan, penilaian, *perceptual*, *conceptual*, dan *attitude*. Penelitian ini akan menggunakan aspek dari Calhoun dan Acocela (dalam Ghufroon & Risnawita, 2010) yaitu pengetahuan, harapan dan penilaian karena aspek tersebut lebih sesuai dengan tujuan penelitian dan lebih sesuai dengan konteks penelitian.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri, menurut Hurlock (2003) konsep diri dipengaruhi oleh usia kematangan, penampilan diri, kepatutan seks, nama dan julukan, hubungan dengan keluarga, hubungan dengan teman sebaya, kreativitas individu, dan cita-cita individu. Sedangkan Calhoun dan Acocela (dalam Ghufroon & Risnawita, 2010) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah orang tua, teman sebaya, dan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsep diri tidak bisa berkembang dengan sendirinya, lingkungan berperan penting dalam berkembangnya konsep diri pada individu. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi mahasiswa untuk mengenal dan memahami dirinya dengan baik sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri. Dukungan positif dari lingkungan seperti orang tua dan teman sebaya sangat penting agar mahasiswa memiliki konsep diri yang positif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alpian dkk (2020) membuktikan bahwa konsep diri dan kepercayaan diri pada siswa sekolah dasar memiliki hubungan yang sangat signifikan, konsep diri memberikan sumbangan yang efektif sebesar 54,9% terhadap kepercayaan diri. Hal tersebut berarti konsep diri dan kepercayaan diri memiliki hubungan yang kuat. Penelitian

serupa juga dilakukan oleh Nurika (2016) bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin positif konsep diri individu maka kepercayaan dirinya juga semakin tinggi. Kemudian penelitian tersebut juga sejalan dengan Nurhuda (2019) bahwa konsep diri dan kepercayaan diri mahasiswa yang menyelesaikan skripsi memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Konsep diri menyumbang 51,1% terhadap kepercayaan diri mahasiswa yang menyelesaikan skripsi dan 48,9% sisanya adalah faktor kepercayaan diri yang lain. Hal tersebut membuktikan bahwa mahasiswa yang memiliki konsep diri positif akan merasa percaya diri dalam mengerjakan skripsinya.

Selain konsep diri, beberapa penelitian juga mengungkapkan bahwa intensitas penggunaan media sosial berpengaruh terhadap kepercayaan diri. Penelitian yang dilakukan oleh Ranjani dan Fauzi (2018) mendapatkan hasil bahwa penggunaan media sosial berpengaruh terhadap kepercayaan diri pada siswa SMA di Palembang, penggunaan media sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa dalam bergaul. Hal tersebut dibuktikan dengan skor angket *post-test* yang menunjukkan kategori positif. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2019) memberikan hasil penggunaan media sosial Instagram berpengaruh terhadap kepercayaan diri dalam bergaul pada mahasiswa. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa media sosial Instagram digunakan sebagai sarana untuk menyamakan karakteristik dan perkembangan antar mahasiswa.

Dari penelitian-penelitian tersebut penulis bermaksud untuk menambahkan intensitas penggunaan media sosial sebagai variabel moderator. Variabel moderator intensitas penggunaan media sosial digunakan agar dapat mengetahui apakah variabel tersebut mampu meningkatkan atau justru melemahkan kepercayaan diri pada mahasiswa. Variabel moderator ini akan menjadi pembeda dari penelitian-penelitian lain yang biasanya hanya meneliti dua variabel saja.

Media sosial merupakan sebuah kelompok aplikasi berbasis internet dan dibangun dengan dasar ideologi dan teknologi *web*, yang dapat menciptakan konten dan pertukaran konten yang telah dibuat oleh pengguna media sosial (Kaplan & Haenlein, 2010). Tujuan dari interaksi dalam media sosial sama dengan interaksi sosial dalam kehidupan nyata, yaitu membangun lingkaran pertemanan dan membangun jaringan sosial terhadap orang lain secara tidak langsung (Sikape, 2014). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia intensitas adalah suatu keadaan tingkatan atau ukuran intensinya. Intensitas merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh individu yang berkaitan dengan perasaan dan akan dilakukan secara

berulang-ulang (Yanica, dalam Andarwati 2016). menurut Suryabrata (dalam Hidayatun, 2015) intensitas adalah aspek kuantitatif terhadap perasaan yang melibatkan minat, perhatian dan kesadaran yang berhubungan dengan pengalaman individu.

Dari pengertian di atas intensitas penggunaan media sosial merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu yang melibatkan perasaan, minat, perhatian dan juga kesadaran dalam menggunakan media sosial yang dilakukan secara berulang-ulang dan bersifat kuantitatif atau dapat diukur. Dengan demikian mahasiswa dapat mengetahui termasuk dalam kategori apa intensitasnya menggunakan media sosial dan apakah hal tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa.

Ajzen (dalam Tendhuha, 2018) mengemukakan bahwa terdapat empat aspek intensitas yang berkaitan dengan media sosial yaitu perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi. Menurut Judith (2011) kategori kriteria pengukuran durasi penggunaan media sosial dikatakan tinggi apabila lebih dari 3 jam dalam sehari dan rendah jika hanya 1-3 jam dalam sehari, kemudian kategori frekuensi penggunaan media sosial dikatakan tinggi apabila lebih dari 4 kali dalam sehari dan rendah jika hanya 1-4 kali dalam sehari.

Berdasarkan penjelasan tentang aspek-aspek intensitas penggunaan media sosial di atas, dapat diketahui bahwa terdapat empat aspek dalam intensitas penggunaan media sosial, aspek-aspek tersebut meliputi perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi. Kemudian dari aspek-aspek tersebut akan menunjukkan indikator-indikator intensitas penggunaan media sosial pada mahasiswa.

Media sosial memiliki dampak yang positif dan negatif bagi mahasiswa, hal tersebut bergantung pada karakter pengguna media sosial. Menurut Putri dkk (2016) dampak positif dari media sosial yaitu dapat memperluas jaringan pertemanan dan juga mendapatkan informasi yang bermanfaat, sedangkan dampaknya negatifnya tidak semua pengguna media sosial menggunakannya dengan baik sehingga memicu hal-hal yang negatif.

Banyak hal-hal positif yang dilakukan oleh mahasiswa saat menggunakan media sosial, misalnya berbagi pengetahuan, berbagi pengalaman, berbagi tips-tips belajar, *fashion*, kecantikan dan masih banyak lagi. Konten-konten tersebut biasanya akan dibagikan melalui media sosial baik Instagram, Twitter, maupun Youtube sehingga dapat dilihat banyak orang dan juga bermanfaat bagi orang lain. Selain dapat menyalurkan hobi dan kemampuan mahasiswa, hal tersebut juga dapat menumbuhkan, mengasah, atau meningkatkan rasa percaya diri pada mahasiswa.

Dalam penelitian ini, media sosial yang digunakan adalah Instagram. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh peneliti melalui angket kepada 45 mahasiswa

psikologi Universitas Negeri Surabaya, mendapatkan hasil bahwa 53.3% mahasiswa menghabiskan waktu yang lama saat membuka Instagram, 53.3% mahasiswa juga menanggapi respon yang diterima di Instagram secara emosional, 42.2% mahasiswa merasa tidak percaya diri akibat komentar yang diterima di Instagram, 60% mahasiswa merasa bahwa penggunaan Instagram berdampak pada kepercayaan dirinya dan 64.4% mahasiswa mengakses Instagram 1-3 jam dalam sehari. Dari hasil hasil survey tersebut peneliti merencanakan untuk mendalami fenomena lebih lanjut.

Berdasarkan pendahuluan yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri serta apakah intensitas penggunaan media sosial sebagai variabel moderator berperan dalam meningkatkan atau melemahkan kepercayaan diri pada mahasiswa psikologi di Universitas Negeri Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada angka yang diolah menggunakan metode statistika (Azwar, 2013).

Sampel merupakan bagian dari populasi yang telah memenuhi syarat yang dibutuhkan dalam penelitian. Populasi yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa jurusan psikologi di Universitas Negeri Surabaya angkatan 2017-2020 yang berjumlah 736 mahasiswa dengan menggunakan teknik pengambilan data sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018). Sampel jenuh yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan psikologi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2017-2019 yang berjumlah 260 mahasiswa dan 50 mahasiswa untuk uji coba instrumen.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala likert yang disebarikan secara online melalui *google form*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala konsep diri berdasarkan aspek dari Calhoun dan Acocela (dalam Ghufroon & Risnawita, 2010) yaitu pengetahuan, harapan dan penilaian. Kemudian skala kepercayaan diri yang disusun berdasarkan aspek kepercayaan diri Lauster (2012) yaitu optimis, objektif, bertanggung jawab, yakin atas kemampuan diri, rasional dan realistis. Dan juga skala intensitas penggunaan media sosial yang disusun berdasarkan aspek intensitas penggunaan media sosial Ajzen (dalam Tendhuha, 2018) yaitu perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi.

Sebelum instrumen disebarikan, peneliti melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu pada 50 mahasiswa

psikologi Universitas Negeri Surabaya. Kemudian melakukan uji validitas dan reliabilitas pada masing-masing instrumen dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 24.00 for windows.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya aitem dari masing-masing variabel. Pada variabel konsep diri terdapat 3 aitem yang gugur, kemudian pada variabel kepercayaan diri 4 aitem gugur, dan 4 aitem juga gugur pada variabel intensitas penggunaan media sosial. Aitem-aitem yang gugur tersebut dikarenakan nilai r hitung $<$ r tabel yaitu 0,279. Total jumlah instrumen sebelum uji coba adalah 64, dan setelah uji coba dilakukan menjadi 53 instrumen. Aitem yang gugur tidak digunakan karena tidak memenuhi syarat dalam dasar pengambilan keputusan uji validitas, nilai r hitung pada aitem yang gugur kurang dari nilai r tabel yang memiliki nilai 0,279 sehingga aitem tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian ini.

Setelah uji validitas dilakukan, selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi jawaban pada aitem dalam instrumen. Pada variabel konsep diri nilai reliabilitas adalah 0,838, kemudian variabel kepercayaan diri sebesar 0,828 dan variabel intensitas penggunaan media sosial sebesar 0,605. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa setiap aitem pada masing-masing variabel dinyatakan reliabel karena nilai reliabilitas atau r hitung $>$ r tabel 0,279.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri dengan intensitas penggunaan media sosial sebagai moderator pada mahasiswa psikologi di Universitas Negeri Surabaya. Sebelumnya, telah dilakukan uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikansi 5% serta uji linearitas dan uji multikolinearitas untuk memenuhi syarat uji regresi berganda. Teknik analisis data ini dilakukan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 24.00 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri dengan intensitas penggunaan media sosial Instagram sebagai moderator pada mahasiswa psikologi Universitas Negeri Surabaya.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Konsep Diri	260	51,00	96,00	77,7231	8,07208
Kepercayaan Diri	260	47,00	83,00	65,0654	7,20357
Intensitas Penggunaan Media Sosial	260	1,00	2,00	1,4192	,49438
Valid N (listwise)	260				

Berdasarkan hasil deskripsi penelitian pada tabel 1, variabel konsep diri memiliki nilai terendah 51 dan nilai tertinggi 96 dengan nilai rata-rata 77,72 dan standar deviasi 8,072. Pada variabel kepercayaan diri, nilai terendah sebesar 47 dan nilai tertinggi sebesar 83 dengan nilai rata-rata 65,06 dan standar deviasi 7,203. Sedangkan pada variabel intensitas penggunaan media sosial didapatkan nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 2 dengan nilai rata-rata 1,419 dan standar deviasi 0,494. Variabel intensitas penggunaan media sosial adalah variabel dengan data nominal dengan keterangan 1 untuk intensitas rendah dan 2 untuk intensitas tinggi.

Tabel 2. Kategori Intensitas Instagram Intensitas Penggunaan Media Sosial

		F	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	151	58,1	58,1	58,1
	Tinggi	109	41,9	41,9	100,0
	Total	260	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil dari tabel 2, frekuensi kategori intensitas penggunaan media sosial tinggi berjumlah 151 dari 260 mahasiswa atau 58,1%. Sedangkan frekuensi kategori intensitas penggunaan media sosial rendah berjumlah 109 dari 260 mahasiswa atau 41,9%.

Sebelum uji hipotesis dilakukan, uji asumsi dilakukan terlebih dahulu untuk memenuhi syarat uji regresi berganda. Uji asumsi yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas untuk menguji normal tidaknya distribusi data dari masing-masing variabel, uji linearitas untuk mengetahui hubungan dari variabel bebas dan terikat apakah linear atau tidak, dan uji multikolinearitas untuk memastikan tidak terjadinya multikolinearitas antar variabel bebas.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov*, diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,200 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Hasil dari uji linearitas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* adalah 0,127 ($p >$

0,05). Maka, dapat disimpulkan bahwa konsep diri dengan kepercayaan diri memiliki hubungan yang linear.

Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* adalah 0,968 dan nilai VIF sebesar 1,033. Hasil tersebut berarti tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00.

Tabel 3. Hasil Uji Anova

ANOVA ^a						
	M	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8237,751	1	8237,751	408,551	,000 ^b
	Residual	5202,138	258	20,163		
	Total	13439,888	259			
2	Regression	8238,247	2	4119,123	203,516	,000 ^c
	Residual	5201,642	257	20,240		
	Total	13439,888	259			
3	Regression	8249,860	3	2749,953	135,642	,000 ^d
	Residual	5190,028	256	20,274		
	Total	13439,888	259			

a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri

b. Predictors: (Constant), Konsep Diri

c. Predictors: (Constant), Konsep Diri, Intensitas Penggunaan Media Sosial

d. Predictors: (Constant), Konsep Diri, Intensitas Penggunaan Media Sosial, Product

Tabel 3 di atas adalah hasil dari anova untuk uji signifikansi dan kelayakan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan F hitung sebesar 135,642 $>$ F tabel 3,04, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan di bawah 5% dan signifikan.

Setelah uji asumsi terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji regresi berganda dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 24.00 *for windows* dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda Moderator

Model Summary ^d							
M	R	Change Statistics					
		Adj R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	Sig. F Change	
1	,783 ^a	,613	,611	4,49036	,613	408,551	,000
2	,783 ^b	,613	,610	4,49887	,000	,025	,876
3	,783 ^c	,614	,609	4,50262	,001	,573	,450

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri

b. Predictors: (Constant), Konsep Diri, Intensitas Penggunaan Media Sosial

c. Predictors: (Constant), Konsep Diri, Intensitas Penggunaan Media Sosial, Product

d. Dependent Variable: Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil tabel 4 di atas, nilai *R* atau korelasi adalah 0,783 dengan nilai *p* atau signifikansi sebesar 0,450 ($p > 0,05$) yang berarti bahwa intensitas penggunaan media sosial tidak berperan sebagai moderator dalam hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri pada mahasiswa psikologi Universitas Negeri Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terjadi peningkatan korelasi setelah variabel moderator ditambahkan. Tidak adanya peningkatan berarti bahwa variabel intensitas penggunaan media sosial Instagram tidak berfungsi sebagai moderator dalam penelitian ini.

Setelah hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel intensitas penggunaan media sosial Instagram tidak berfungsi sebagai variabel moderator, selanjutnya dilakukan analisis tambahan untuk melihat kontribusi 2 variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat menggunakan uji regresi berganda. Hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
M	B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	10,872	2,793		3,892	,000
Konsep Diri	,699	,035	,783	20,164	,000
Intensitas Penggunaan Media Sosial	-,089	,566	-,006	-,157	,876

a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui pada variabel konsep diri nilai *p* atau signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai *t* hitung sebesar 20,164 > *t* tabel yaitu 1,960, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri. Sedangkan pada variabel intensitas penggunaan media sosial diketahui bahwa nilai *p* sebesar 0,876 ($p > 0,05$) dan nilai *t* hitung sebesar -0,157 < *t* tabel 1,960, sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan media sosial Instagram tidak berfungsi sebagai moderator karena hasil tersebut menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Berdasarkan hasil dari tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *R square* sebesar 0,613, yang artinya pengaruh variabel konsep diri dan intensitas penggunaan media sosial Instagram secara simultan terhadap kepercayaan diri yaitu sebesar 61,3%.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri dengan intensitas penggunaan media sosial sebagai moderator pada mahasiswa psikologi Universitas Negeri Surabaya. Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan uji regresi berganda, hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi kenaikan atau peningkatan nilai korelasi setelah *product* ditambahkan. Nilai korelasi dengan prediktor konsep diri sebesar 0,783, dan nilai korelasi pada model yang berisi *product* juga sama yaitu sebesar 0,783. Hal tersebut berarti intensitas penggunaan media sosial tidak berfungsi sebagai variabel moderator karena tidak dapat meningkatkan nilai korelasi.

Pada tabel 4, nilai *adjusted R square* atau nilai kontribusi pada konsep diri terhadap kepercayaan diri sebesar 0,611 atau 61,1%, kemudian menurun menjadi 0,609 atau 60,9% setelah ditambahkan *product*, dan nilai kontribusi pada konsep diri dan intensitas penggunaan media sosial sebesar 0,610 atau 61% juga menurun menjadi 0,609 atau 60,9% setelah *product* ditambahkan. Nilai signifikansi pada konsep diri dan kepercayaan diri sebesar 0,000 yang berarti signifikan karena ($p < 0,05$), sedangkan nilai signifikansi setelah *product* ditambahkan menjadi sebesar 0,450 atau ($p > 0,05$) yang berarti tidak signifikan. Selain itu, nilai *F change* setelah *product* ditambahkan menjadi sebesar 0,573 lebih kecil dari *F* tabel 3,04.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa intensitas penggunaan media sosial tidak berperan sebagai moderator dalam hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri pada mahasiswa psikologi Universitas Negeri Surabaya. Kategori tinggi atau rendahnya intensitas penggunaan media sosial tidak berperan sebagai variabel moderator dalam penelitian ini, sehingga intensitas penggunaan media sosial tidak dapat memperkuat atau pun melemahkan hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa psikologi Universitas Negeri Surabaya.

Selain itu, hasil dari analisis uji regresi berganda yang dilakukan untuk melihat kontribusi 2 variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat, menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel konsep diri sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai *t* hitung sebesar 20,164 > *t* tabel yaitu 1,960 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri. Sedangkan pada variabel intensitas penggunaan media sosial nilai signifikansinya sebesar 0,876 ($p > 0,05$) dan nilai *t* hitung sebesar -0,157 < *t* tabel 1,960, yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial Instagram dengan kepercayaan diri.

Berdasarkan penjelasan di atas, variabel intensitas penggunaan media sosial bukan hanya tidak berperan sebagai variabel moderator dalam penelitian ini, tetapi juga tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel terikat atau variabel kepercayaan diri. Dalam penelitian ini, perbedaan kategori tinggi dan rendah pada intensitas penggunaan media sosial tidak dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa psikologi Universitas Negeri Surabaya.

Pada uji hipotesis (tabel 4) terdapat hasil yang tidak signifikan pada model 2, hal tersebut membuktikan bahwa dalam uji moderator, intensitas penggunaan media sosial bukanlah variabel yang berdiri sendiri tetapi merupakan variabel yang moderasi yang akan menentukan kuat atau lemahnya hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri. Hal tersebut menjelaskan bahwa intensitas penggunaan media sosial bukanlah prediktor tunggal pada uji moderator.

Di samping itu, meskipun intensitas penggunaan media sosial tidak berfungsi sebagai moderator tetapi hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa konsep diri dan kepercayaan diri memiliki hubungan yang positif dan signifikan sebesar 61,1% pada mahasiswa psikologi Universitas Negeri Surabaya. Pada konsep diri mengandung makna bahwa individu dapat memberikan penilaian pada diri sendiri, demikian pula pada kepercayaan diri dimana individu dapat menilai sesuatu secara objektif. Kemudian pada konsep diri juga terdapat makna bahwa individu memiliki pengetahuan terhadap dirinya, dalam kepercayaan diri individu dapat pula mengenal kelebihan dan kekurangan pada dirinya sendiri. Pada konsep diri juga terdapat makna bahwa individu memiliki harapan terhadap dirinya, pada kepercayaan diri individu memiliki sifat optimis atau memiliki keyakinan atas usaha yang dilakukannya.

Hasil tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Alpian dkk (2020) bahwa konsep diri dan kepercayaan diri pada siswa sekolah dasar memiliki hubungan yang sangat signifikan, konsep diri memberikan sumbangan yang efektif sebesar 54,9% terhadap kepercayaan diri siswa sekolah dasar tersebut.. Penelitian dengan hasil serupa juga dilakukan oleh Nurika (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin positif konsep diri individu maka kepercayaan dirinya juga semakin tinggi. Seperti halnya hasil penelitian Nurhuda (2019) yang membuktikan bahwa konsep diri dan kepercayaan diri bagi mahasiswa yang menyelesaikan skripsi memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Konsep diri memberikan sumbangan sebesar 51,1% terhadap kepercayaan diri mahasiswa yang menyelesaikan skripsi.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut membuktikan bahwa konsep diri dan kepercayaan diri memang memiliki hubungan yang positif dan signifikan baik pada siswa sekolah dasar, mahasiswa, maupun pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. Pada penelitian ini subjek merupakan seorang mahasiswa, kepercayaan diri yang rendah dimungkinkan karena pengaruh konsep diri yang rendah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Santrock (2003) bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri individu.

Konsep diri merupakan suatu gambaran atau penilaian oleh individu terhadap dirinya sendiri baik secara fisik, psikis, sosial maupun emosional. Konsep diri adalah keyakinan yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri yang kemudian akan menentukan bagaimana individu menurut apa yang selama ini ia pikirkan. Dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan persepsi individu terhadap dirinya sendiri.

Menurut Schultz (dalam Masturah, 2017) terbentuknya konsep diri dimulai dari masa kanak-kanak sampai masa akhir remaja. Pada umumnya, mahasiswa berada pada rentang usia 18-22 tahun yang berada pada fase remaja akhir (Santrock, 2003). Meskipun sulit, kemungkinan konsep diri dapat berubah. Menurut Feist dan Feist (2010) perubahan konsep diri yang paling mudah yaitu saat individu mendapatkan penerimaan dari orang lain, sehingga dapat mengurangi kecemasan dan ancaman pada individu serta dapat menerima berbagai pengalaman yang sebelumnya tidak dapat diterima.

Menurut Prayitno (dalam Apriliyanti dkk, 2017) remaja yang memiliki konsep diri positif-realistis akan menunjukkan perilaku sosial yang positif seperti menghormati, menghargai dan juga mengasihi terhadap orang lain. Apriliyanti dkk (2017) juga menjelaskan bahwa remaja dengan konsep diri positif cenderung menunjukkan perilaku baik terhadap lingkungan, aktif, kerja keras, percaya diri terhadap tugas-tugas, dan mampu menjalin hubungan baik dengan teman sebaya. Sedangkan menurut Hurlock (dalam Apriliyanti dkk, 2017) remaja yang memiliki konsep diri negatif akan terlihat pada perilaku sosialnya, misalnya ketika remaja menilai dirinya dengan kurang baik maka akan muncul perilaku seperti menarik diri, agresif, dan juga balas dendam.

Calhoun dan Acoela (dalam Ghufroon & Risnawita, 2010) menyatakan bahwa pengetahuan, harapan, dan penilaian merupakan aspek yang membentuk konsep diri individu. Aspek-aspek tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain, seperti yang di jelaskan dalam penelitian Nugraha (2016) bahwa subjek dalam penelitian yang dilakukannya memiliki pengetahuan tentang dirinya sendiri baik secara fisik maupun yang lain, subjek juga memiliki harapan untuk masa depannya dan yakin dapat

mencapainya, hal tersebut terjadi karena subjek mampu memberikan penilaian dan evaluasi pada dirinya sendiri. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ketiga aspek dari konsep diri saling berkaitan atau berhubungan satu sama lain.

Selain itu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri pada mahasiswa. Menurut Calhoun dan Acocela (dalam Ghufron & Risnawita, 2010) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri yaitu orang tua, teman sebaya, dan masyarakat. Ketiganya memiliki peran yang sangat penting pada tempatnya masing-masing. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan positif baik dari orang tua, teman sebaya maupun masyarakat tentunya akan menumbuhkan konsep diri yang positif, begitu pun sebaliknya. Hal tersebut membuktikan bahwa konsep diri tidak dapat berkembang dengan sendirinya, lingkungan berperan penting terhadap perkembangan konsep diri pada mahasiswa. Faktor-faktor tersebut tentunya dapat mempengaruhi mahasiswa dalam mengenal atau memahami dirinya dengan lebih baik, sehingga mampu menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri.

Hal tersebut di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholiha dan Aulia (2020) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada siswa Mts di Pasuruan, yang berarti semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula kepercayaan dirinya. Pada penelitian tersebut konsep diri menyumbang sebesar 43% dan 57% lainnya adalah faktor yang lain di luar penelitian.

Burton dan Platts (2011) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah suatu kemampuan individu dalam mengambil tindakan yang tepat dan efektif saat berada dalam situasi apa pun bahkan dalam situasi yang menantang. Pendapat tersebut sejalan dengan Lauster (2012) yang menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap atau keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki individu, sehingga individu tidak selalu cemas bertindak, bebas melakukan hal yang disukai, bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, hangat dan sopan saat berinteraksi dengan individu lain dan mampu mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Menurut Asrori (2020) percaya diri merupakan suatu aspek kepribadian individu yang berfungsi sebagai aktualisasi dalam mengembangkan potensi diri. Tidak sedikit mahasiswa yang merasa tidak percaya terhadap kemampuannya, padahal jika dikoreksi lebih dalam lagi pasti menemukan kekuatan yang tersimpan yang bahkan jarang disadari. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri tentu yakin terhadap dirinya sendiri dan mampu mengambil keputusan meskipun berada dalam situasi yang sulit. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak percaya diri

cenderung tidak yakin dengan kemampuannya dan kesulitan dalam mengambil keputusan.

Salah satu cara untuk membangun kepercayaan diri pada mahasiswa yaitu dengan memahami dan meyakini bahwa masing-masing manusia mempunyai kelebihan dan kekurangan yang berbeda. Saat seseorang menemukan atau memahami kelebihan yang dimiliki sebaiknya dikembangkan agar dapat bermanfaat bagi diri sendiri bahkan bagi orang lain (Hakim dalam Hapsari dan Primastuti, 2014).

Menurut Lauster (2012) terdapat lima aspek yang dapat membentuk rasa percaya diri yaitu, optimis, objektif, bertanggung jawab, yakin atas kemampuan diri, serta rasional dan realistis. Aspek-aspek kepercayaan diri tersebut juga saling berkaitan satu dengan yang lain. Mahasiswa yang percaya diri tentunya memiliki rasa optimis yang tinggi sehingga memiliki tujuan hidup yang realistis dan yakin terhadap usaha dan kemampuan yang dimilikinya. Pemikiran yang objektif juga dimiliki oleh mahasiswa yang percaya diri, dengan memandang segala hal dengan kebenaran yang ada mahasiswa tentu akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang dinilai dan dilakukan. Fitri dkk (2018) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa sikap optimis dapat memberikan kemampuan pada individu dalam menghadapi perasaan takut untuk selalu berusaha dan memikirkan masa depan yang besar, sehingga remaja dengan rasa percaya diri tinggi akan selalu optimis dalam setiap aktivitasnya dan memiliki tujuan realistis sehingga dapat merencanakan masa depan dan yakin dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Lauster (2012) juga mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu kondisi fisik, cita-cita, sikap hati-hati, dan pengalaman hidup. Sedangkan Santrock (2003) berpendapat bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri adalah penampilan fisik, konsep diri, hubungan dengan orang tua, dan hubungan dengan teman sebaya. Kepercayaan diri mahasiswa ditentukan oleh beberapa faktor tersebut, jika banyak faktor yang mendukung maka mahasiswa akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan mampu mengembangkan dan memanfaatkan dengan baik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial tidak berperan sebagai moderator dalam penelitian ini. Perhatian merupakan salah satu aspek dari intensitas penggunaan media sosial. Dalam penelitian ini perhatian lebih bermakna pada perhatian saat menggunakan Instagram, akan tetapi apa yang diperhatikan di Instagram tidak berpengaruh terhadap penilaian pada diri individu. Dugaan awal dari penelitian ini adalah ketika individu memiliki intensitas (mencakup aspek perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi) maka diasumsikan bahwa apa yang diperhatikan dan dihayati oleh individu

memiliki makna tertentu. Akan tetapi hasil statistik tidak menunjukkan demikian, karena intensitas penggunaan media sosial tidak dapat memperkuat atau pun melemahkan hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri. Intensitas penggunaan media sosial tidak bermakna bagi subjek dalam penelitian ini, karena menurut hasil statistik nilai korelasi tidak menunjukkan peningkatan atau penurunan setelah *product* ditambahkan.

Penelitian dengan hasil yang serupa dilakukan oleh Ardari (2016) yang menunjukkan hasil bahwa kepercayaan diri tidak berpengaruh terhadap intensitas penggunaan media sosial pada remaja awal atau siswa SMP. Pada penelitian tersebut kepercayaan diri memberikan sumbangan sebesar 0,3% dan F hitung sebesar $0,434 < F$ tabel 3,9 dan juga t hitung sebesar $0,659 < t$ tabel 1,973, yang berarti bahwa kepercayaan diri tidak mempengaruhi intensitas penggunaan media sosial pada remaja awal.

Penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian penelitian yang dilakukan oleh Permana dan Nanik (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara eksistensi diri dan kepercayaan diri dengan intensitas penggunaan media sosial Instagram, eksistensi diri dan intensitas penggunaan media sosial Instagram memiliki hubungan positif dan sangat signifikan, begitu pula dengan kepercayaan diri dan intensitas penggunaan media sosial Instagram pada mahasiswa di Surakarta. Azizan (2016) juga memberikan hasil penelitian yang serupa, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri dengan ketergantungan media sosial Instagram pada siswa SMK, kepercayaan diri memberikan prediksi ketergantungan media sosial sebesar 22%.

Pada penelitian ini, mahasiswa yang memiliki kategori intensitas penggunaan media sosial tinggi berjumlah 109 mahasiswa atau 41,9% dan 151 atau 58,1% mahasiswa dengan kategori intensitas penggunaan media sosial rendah. Jika dibandingkan, jumlah mahasiswa dengan kategori intensitas rendah lebih banyak dari pada jumlah mahasiswa dengan kategori intensitas tinggi.

Intensitas penggunaan media sosial adalah suatu kuantitas perhatian dan ketertarikan individu ketika menggunakan media sosial ditinjau dari seberapa dalam atau kekuatannya saat menggunakan media sosial (Aziz, 2020). Salah satu pengguna aktif media sosial adalah mahasiswa, hasil survey yang dilakukan oleh Handikasari, Jusup dan Johan (2018) menyatakan bahwa kelompok mahasiswa yang berusia 18-25 tahun merupakan pengguna media sosial dengan persentase 89,7% dan merupakan jumlah terbanyak dibandingkan dengan kelompok yang lain.

Menurut Baker dan White (2010) kepercayaan diri bukan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi intensitas penggunaan media sosial. Individu yang

memiliki sikap dan cara berpikir positif akan lebih percaya diri terhadap kemampuannya dalam memanfaatkan media sosial. Begitu juga dengan individu yang memiliki tujuan kuat yang terlibat dalam penggunaan media sosial tentunya memiliki kemungkinan yang besar untuk bertindak sesuai dengan tujuannya. Sehingga dalam hal ini, tinggi atau rendahnya intensitas penggunaan media sosial tidak mempengaruhi hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri.

Tingginya persentase penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa tidak dapat menjamin mahasiswa juga memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Dalam penelitian ini, intensitas penggunaan media sosial tidak berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri pada mahasiswa psikologi Universitas Negeri Surabaya. Kategori tinggi atau rendahnya intensitas penggunaan media sosial tidak mempengaruhi hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri dalam penelitian ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa nilai R atau korelasi sebesar 0,783 dengan nilai p atau signifikansi sebesar 0,450 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa “Intensitas penggunaan media sosial tidak berperan sebagai moderator dalam hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri pada mahasiswa psikologi Universitas Negeri Surabaya”. Tinggi rendahnya intensitas penggunaan media sosial tidak berperan sebagai variabel moderator, sehingga intensitas penggunaan media sosial tidak dapat memperkuat maupun melemahkan hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa psikologi Universitas Negeri Surabaya.

Saran

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi tambahan bagi pihak-pihak yang membaca. Terdapat beberapa saran yang dapat diberikan dari peneliti bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggali beberapa hal.

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji lebih cermat lagi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa selain variabel yang digunakan oleh peneliti, khususnya pada variabel moderator yang akan digunakan.

Peneliti yang menggunakan variabel moderator lain selain intensitas penggunaan media sosial akan memiliki kontribusi yang besar untuk mengetahui variabel apa saja yang mampu menjadi moderator pada konsep diri dan kepercayaan diri.

Pada penelitian ini intensitas penggunaan media sosial bukan prediktor tunggal, tetapi dalam penelitian

sebelumnya penggunaan media sosial Instagram berpengaruh terhadap kepercayaan diri mahasiswa dalam bergaul, oleh karena itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam lagi mengenai intensitas penggunaan media sosial dan kepercayaan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Aziz, A. A. (2020). Hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan tingkat depresi pada mahasiswa. *Acta Psychologia*, 2(2), 92-107. <https://doi.org/10.21831/ap.v2i2.35100>
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Mahpudin, M., & Priatin, S. (2020). Konsep diri dengan kepercayaan diri siswa sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2). <http://www.jurnal.unma.ac.id/index.php/jee/article/view/2532>
- Andarwati, L. (2016). Citra diri ditinjau dari intensitas penggunaan media jejaring sosial Instagram pada siswa kelas XI SMAN 9 Yogyakarta. *E-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(3) 1–12. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/view/972>
- Apriliyanti, A., Mudjiran, M., & Ridha, M. (2017). Hubungan konsep diri siswa dengan tingkah laku sosial siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 25-29. <http://www.jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/view/62/65>
- Ardari, C. S. S. (2016). *Pengaruh kepercayaan diri terhadap intensitas penggunaan media sosial pada remaja awal*. (Universitas Sanata Darma). repository.usd.ac.id
- Asrori, A. (2020). Psikologi pendidikan: Pendekatan multidisipliner. Pena Persada.
- Azizan, H. (2016). Pengaruh kepercayaan diri terhadap ketergantungan media sosial pada siswa di SMK Negeri 1 Bantul. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(6). <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/view/3295/0>
- Azwar S. (2013). Sikap manusia: Teori dan pengukurannya. Pustaka Pelajar.
- Baker, R. K., & White, K. M. (2010). Predicting adolescents' use of social networking sites from an extended theory of planned behaviour perspective. *Computers in Human Behavior*, 26(6), 1591-1597. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2010.06.006>
- Burton, K., Platts, B. (2011). Building self-confidence for dummies. Wiley.
- Cahya Permana, T., & Prihartanti, N. (2020). *Hubungan antara eksistensi diri dan kepercayaan diri dengan intensitas penggunaan media sosial Instagram* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/83338>
- Feist, J., & Feist, G. J. (2010). Teori kepribadian edisi 7 buku 2. Salemba Humanika.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil kepercayaan diri remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1-5. <http://dx.doi.org/10.29210/02017182>
- Ghufiron, M. N & Risnawita, R. (2010). Teori-Teori psikologi. Ar-ruzz Media.
- Handikasari, R. H., Jusuf, I., & Johan, A. (2018). *Hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan gejala depresi mahasiswa kedokteran (studi pada mahasiswa kedokteran tingkat akhir yang menggunakan kurikulum modul terintegrasi)* (Doctoral dissertation, Faculty of Medicine). <http://eprints.undip.ac.id/62419/>
- Hapsari A., & Primastuti E. (2014). Kepercayaan diri mahasiswa Papua ditinjau dari dukungan teman sebaya. *Psikodimensia*, 13(1), 60-72. <http://journal.unika.ac.id/index.php/psi/article/view/File/278/269>
- Hidayatun, U. (2015). Pengaruh intensitas penggunaan media sosial dan dukungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/view/269>
- Hurlock, E.B. (2005). Perkembangan anak (jilid 1). Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2003). Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Erlangga.
- Intensitas. (2 Februari 2021). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/intensitas>
- Judith, C. (2011). Hubungan penggunaan situs jejaring sosial facebook terhadap perilaku remaja di kota Makassar. *Jurnal Penelitian IPTEK-KOM*, 13.
- Kaplan, A. M., Haenlein M.. (2010). Users of the world unite the challenges and opportunity of social media. *Business Horizons*, 53(1), 59-68. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0007681309001232>
- Lauster, P. (2012). Tes kepribadian. terjemahan D. H. Gulo. Bumi Aksara.
- Luxori, Y. (2005). Percaya diri. Khalifa.
- Masturah, A. N. (2017). Gambaran konsep diri mahasiswa ditinjau dari perspektif budaya. *Indigenous: Jurnal*

- Ilmiah Psikologi*, 2(2), 128–136. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v2i2.4934>
- Maulana, A., Afghan, M., & Rynaldi, D. (2019). Pengaruh Instagram terhadap tingkat kepercayaan bergaul mahasiswa. *Jurnal Kajian Media*, 3(2). <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/ilkom/index>
- Nugraha, Y.A. (2016). *Hubungan antara konsep diri dan kecenderungan pembelian impulsif pada remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Sanata Dharma). https://repository.usd.ac.id/8436/2/129114044_full.pdf
- Nurhuda, W. (2019). *Hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa psikologi yang sedang menyelesaikan skripsi di Universitas Medan Area* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area). <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/10920>
- Nurika, B., & Psi, S. A. S. (2016). *Hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri remaja yang mengunggah foto selfie di Instagram (ditinjau dari jenis kelamin dan usia)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/48321>
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & Budiarti, M. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1). <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/13625>
- Ranjani, S., & Fauzi, T. (2018). Pengaruh sosial media terhadap kepercayaan diri siswa dalam pergaulan di Sekolah Menengah Atas Azharyah Palembang. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 5(05). <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/1829>
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence: Perkembangan remaja*. Erlangga.
- Sholiha, S., & Aulia, L. A. A. (2020). Hubungan self-concept dan self-confidence. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 7(1), 41-55. <https://doi.org/10.35891/jip.v7i1.1954>
- Sikape, H. J. (2014). Persepsi komunikasi pengguna media sosial pada Blackberry, Messenger, Twitter dan Facebook oleh siswa SMAN 1 Tahuna. *Acta diurna komunikasi*, 3(3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/5506>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Tendhuha, A. R. (2018). *Hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan komunikasi interpersonal pada remaja* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang). <http://eprints.umm.ac.id/43294/>